



# BEDAH SOAL UKOM KEP MATERNITAS

**Ns. Veronica Yeni Rahmawati, M.Kep.,Sp.Kep.Mat**  
**STIKes RS Husada Jakarta**

01 JULI 2022



# KASUS 1

Seorang perempuan berumur 22 tahun G1P0A0 usia kehamilan 12 minggu datang ke poli kandungan mengeluh pusing, lemas, mual dan muntah setiap kali makan. Hasil pengkajian didapatkan kelopak mata cekung dan turgor kulit jelek. Hasil observasi TTV: TD 110/60 mmHg, frekuensi nafas 20 x/menit, frekuensi nadi 88 x/menit dan suhu 36,7°C. Apakah masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?

- a. Hipovolemi
- b. Risiko syok
- c. Risiko hipovolemi
- d. Gangguan rasa nyaman
- e. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh



# KUNCI JAWABAN : A

- Opsi A hipovolemi merupakan jawaban yang paling tepat dikarenakan pasien mengalami keluhan mual dan muntah setiap kali makan. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi muntahnya sering. Ditambah dengan hasil pengkajian kelopak mata cekung dan turgor kulit jelek merupakan tanda-tanda dehidrasi.
- Opsi B risiko syok tidak tepat karena pasien tidak menunjukkan tanda-tanda yang mengarah ke syok, hal ini terlihat dari TTV masih dalam batas normal.
- Opsi C risiko hipovolemi tidak tepat karena hipovolemi dalam kasus ini sudah actual bukan risiko
- Opsi D gangguan rasa nyaman tidak tepat karena gangguan rasa nyaman hanya menunjukkan ketidaknyamanan secara fisiologis saja misal mual dan muntah di pagi hari. Dari kasus tersebut mual dan muntah dirasakan setiap kali makan.
- Opsi E ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tidak tepat karena data-data yang mengarah pada ketidakseimbangan nutrisi kurang mendukung misalnya BB sebelum dan sesudah hamil maupun hasil lab Hb.



# KASUS 2

Seorang perempuan berumur 23 tahun G1P0A0 usia kehamilan 16 minggu datang ke IGD mengeluh keluar darah dari kemaluan. Hasil pengkajian didapatkan pasien merasa pusing dan lemas. Hasil observasi TTV: TD 100/60 mmHg, frekuensi nafas 18 x/menit, frekuensi nadi 86 x/menit dan suhu 36,6°C. Apakah intervensi keperawatan utama pada kasus tersebut?

- Tirah baring
- Kurangi aktivitas
- Edukasi pada ibu dan suami
- Anjurkan kontrol KIA secara teratur
- Anjurkan suami memberikan dukungan



# KUNCI JAWABAN : A

- Opsi A tirah baring merupakan jawaban yang paling tepat dikarenakan pasien mengalami keluhan keluar bercak darah dari kemaluan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien mengalami perdarahan antenatal (perdarahan masa kehamilan). Maka intervensi keperawatan utama pada ibu hamil dengan perdarahan adalah tirah baring untuk mempertahankan kehamilannya.
- Opsi B kurangi aktivitas tidak tepat karena pasien sudah mengalami perdarahan artinya aktivitas tidak hanya dikurangi tapi harus dihentikan sampai kondisi kehamilan ibu kembali membaik.
- Opsi C edukasi pada ibu dan suami tidak tepat karena edukasi pada ibu maupun suami dapat diberikan setelah ibu diberikan penanganan awal terlebih dulu dengan tirah baring.
- Opsi D anjurkan kontrol KIA secara teratur tidak tepat karena kontrol KIA secara teratur bertujuan untuk memeriksakan kehamilan bukan untuk menangani ibu dengan perdarahan
- Opsi E anjurkan suami memberikan dukungan tidak tepat karena dukungan dari suami bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam masa kehamilan bukan untuk menangani ibu dengan perdarahan.



# KASUS 3

Seorang perempuan berumur 24 tahun P1A0 2 jam postpartum mengeluh pusing dan lemas. Hasil pengkajian didapatkan muka pasien terlihat pucat, TFU 1 jari diatas pusat dan teraba lunak. Hasil observasi TTV: TD 110/60 mmHg, frekuensi nafas 20 x/menit, frekuensi nadi 88 x/menit dan suhu 36,8°C. Apakah intervensi keperawatan utama pada kasus tersebut?

- Tirah baring
- Masase uterus
- Observasi TTV
- Atur posisi pasien
- Cek kelengkapan plasenta



# KUNCI JAWABAN : B

- Opsi B masase uterus merupakan jawaban yang tepat karena pasien mengalami subinvolusio uteri. Subinvolusio uteri merupakan kondisi dimana pengembalian rahim tidak kembali ke bentuk semula. Hal ini dapat terlihat pada TFU ibu 2 jam postpartum berada 1 jari diatas pusat dan teraba lunak. Normalnya TFU berada di bawah pusat dan teraba keras. Maka untuk merangsang rahim agar berkontraksi dilakukan masase uterus.
- Opsi A tirah baring tidak tepat karena tirah baring untuk pasien dengan perdarahan
- Opsi C observasi TTV tidak tepat karena observasi TTV digunakan untuk mengetahui perubahan kondisi vital tubuh
- Opsi D atur posisi pasien tidak tepat karena mengatur posisi pasien digunakan untuk menangani perdarahan
- Opsi E cek kelengkapan plasenta tidak tepat karena cek kelengkapan plasenta untuk mengetahui apakah masih ada sisa plasenta yang tertinggal.



# KASUS 4

Seorang perempuan berumur 25 tahun P1A0 postpartum hari pertama dirawat di ruang nifas mengeluh demam. Hasil pengkajian didapatkan lochea rubra, sudah memakai dua pembalut penuh, berbau busuk dengan konsistensi cair. Hasil observasi TTV: TD 110/70 mmHg, frekuensi nafas 22 x/menit, frekuensi nadi 90 x/menit dan suhu 38,3°C. Apakah masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?

- a. Hipertermia
- b. Risiko cedera
- c. Risiko infeksi
- d. Kekurangan volume cairan
- e. Ketidakefektifan termoregulasi



# KUNCI JAWABAN : A

- Opsi A hipertermi merupakan jawaban yang tepat karena pasien mengeluh demam. Hal ini ditunjukkan juga dengan suhu yang meningkat, frekuensi nafas meningkat dan nadi yang meningkat. Demam yang dialami ibu disebabkan respon tubuh melawan infeksi. Maka masalah keperawatan utama pada kasus tersebut adalah hipertermi.
- Opsi B risiko cedera tidak tepat karena risiko cedera untuk pasien yang berisiko mengalami cedera akibat prosedur invasive.
- Opsi C risiko infeksi tidak tepat karena dalam kasus ini pasien sudah mengalami infeksi bukan resiko.
- Opsi D kekurangan volume cairan tidak tepat karena data-data dalam kasus tersebut tidak menunjukkan masalah kekurangan volume cairan
- Opsi E ketidakefektifan termoregulasi tidak tepat karena ketidakefektifan termoregulasi menunjukkan adanya gangguan pusat pengatur panas di hipotalamus.



# KASUS 5

Seorang perempuan berumur 45 tahun mengeluh keluar darah dari kemaluan setelah berhubungan seksual dengan suami. Hasil pengkajian didapatkan bahwa pasien sering mengalami keputihan, berbau, berwarna hijau kental dan terasa gatal. Hasil observasi TTV: TD 110/70 mmHg, frekuensi nafas 18 x/menit, frekuensi nadi 86 x/menit dan suhu 37,3°C. Apakah pemeriksaan penunjang yang tepat pada kasus tersebut?

- a. Biopsi
- b. Pap Smear
- c. Kolposkopi
- d. Swab vagina
- e. USG Transvaginal



# KUNCI JAWABAN : B

- Opsi B pap smear merupakan jawaban yang tepat karena pap smear merupakan pemeriksaan untuk mendeteksi adanya sel abnormal di servik. Dari keluhan pasien mengatakan keluar darah setelah berhubungan seksual, keputihan, berbau, berwarna hijau kental dan gatal merupakan gejala yang mengarah ke Ca Servix. Oleh karena itu perlu dilakukan pap smear untuk mendeteksi adanya Ca servix atau tidak.
- Opsi A biopsy tidak tepat karena biopsy merupakan prosedur pengambilan jaringan tubuh untuk pemeriksaan laboratorium
- Opsi C tidak tepat karena kolposkopi merupakan pemeriksaan lanjut setelah pap smear jika hasil pap smear tidak normal
- Opsi D tidak tepat karena swab vagina digunakan untuk mengetahui adanya infeksi di area vagina
- Opsi E tidak tepat karena USG transvaginal digunakan untuk mengetahui keadaan organ dalam reproduksi perempuan.



# KASUS 6

Seorang perempuan berumur 38 tahun G2P1A0 usia kehamilan 24 minggu dirawat di ruang isolasi. Pasien mengeluh nyeri menelan tampak lemas dan terdapat candidiasis oral. Hasil pemeriksaan lab: HIV (+). Pasien hanya ingin kondisinya diketahui oleh suaminya. Perawat menolak menyampaikan kondisi pasien kepada keluarga yang lain. Apakah prinsip etik pada kasus di atas?

- Fidelity
- Veracity
- Otonomi
- Beneficience
- Confidentiality



# KUNCI JAWABAN : E

Confidentiality (menjaga kerahasiaan) dimana seorang perawat wajib menjaga kerahasiaan dari pasien, apalagi diminta oleh keluarga.

- Opsi A Fidelity (menepati janji/komitmen kepada orang lain) TIDAK TEPAT PADA KASUS DI ATAS
- Opsi B Veracity (kejujuran akan kebenaran) TIDAK TEPAT PADA KASUS DI ATAS.
- Opsi C Otonomi (berdasarkan kemampuan individu untuk membuat keputusan) TIDAK TEPAT PADA KASUS DI ATAS.
- Opsi D Beneficence (berbuat baik) TIDAK TEPAT PADA KASUS DI ATAS.



# KASUS 7

Seorang perempuan berumur 28 tahun P2A1 postpartum SC nifas hari pertama dirawat di RS. Pasien bertanya kepada perawat kapan selang kateter bisa dilepas. Perawat menginformasikan kepada pasien bahwa selang kateter akan dilepas nanti sore oleh perawat dinas sore. Perawat dinas sore telah melepas selang kateter. Apakah prinsip etik yang dilakukan oleh perawat?

- Fidelity
- Veracity
- Otonomi
- Beneficence
- Confidentiality



# KUNCI JAWABAN : A

Fidelity (menepati janji/komitmen kepada orang lain) dimana seorang perawat wajib menjaga komitmen untuk menepati janji dan menghargai komitmennya kepada orang lain.

- Opsi B Veracity (kejujuran akan kebenaran) TIDAK TEPAT PADA KASUS DI ATAS.
- Opsi C Otonomi (berdasarkan kemampuan individu untuk membuat keputusan) TIDAK TEPAT PADA KASUS DI ATAS.
- Opsi D Beneficence (berbuat baik) TIDAK TEPAT PADA KASUS DI ATAS.
- Opsi E Confidentiality (menjaga kerahasiaan) TIDAK TEPAT PADA KASUS DI ATAS.



